



Jurnal Galeri Pendidikan

<https://jpii.upri.ac.id/index.php/galeripendidikan>

Vol 3, No.1, Desember 2022

ISSN: 2797 – 5851

E-ISSN: 2797-5851

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP-UPRI Makassar)



Peranan Kepribadian Guru Terhadap Proses Pembelajaran (Persepsi Siswa SMA Negeri 12 KOTA Makassar)

¹Abdul Wahab, ²Sudirman

¹ bidang ilmu, Teknologi Pendidikan FKIP UPRI Makassar

Email: wahabandy63@gmail.com

² bidang ilmu, Sosiologi Pendidikan FKIP UPRI Makassar

Email : doktorsudirman@gmail.com

Artikel info

Abstrak.

Penelitian ini membahas tentang Peranan kepribadian guru dalam proses pembelajaran dengan melihat persepsi guru di SMA Negeri 12 di Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepribadian guru dalam proses pembelajaran siswa, dan mengetahui hubungan antara kepribadian guru dengan proses pembelajaran siswa. Kegunaan Penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam rangka meningkatkan kepribadiannya demi suksesnya proses pembelajaran siswa.khususnya di SMA negeri 12 Kota Makassar.

Analisis Data , presentase lewat Quisioner

Mengumpulkan Data., 1) Membersihkan Data.2) Melakukan Analisis Data.3) Menyajikan Data. 4) Analisis Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang peranan kepribadian guru dalam proses pembelajaran, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: kepribadian guru memiliki peran yang sangat efektif dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Kota Makassar.

Keywords:

*Kedisiplinan;
Pembelajaran;
persepsi guru;*

Coresponden author:

Email: wahabandy63@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Guru masa kini akan mengalami sejumlah problema di masa datang. Problem tersebut berlangsung baik di negara-negara maju maupun pada negara-negara yang sedang berkembang. Keadaan tersebut merupakan suatu dunia yang penuh dengan bahaya konflik, kebodohan, prasangka, tersisihnya kaum remaja serta menunjukkan perlawanan yang gigih terhadap perubahan, tetapi di samping itu merupakan juga dunia di mana peranan guru sebagai agen perubahan dan pekerja sosial dipandang sebagai kunci yang sangat vital bagi terciptanya masyarakat yang lebih merata, aman dan sejahtera, dan juga di mana tanggung jawab yang harus dipikul untuk memperluas ruang lingkup kemampuannya tidak akan berhenti tumbuh. Dalam pada itu guru hendaknya berusaha menghindari godaan untuk mengubah lembaga pendidikan menjadi kuburan konservatisme dan perilaku elit yang tidak relevan sehingga malah akan menyebabkan dirinya terpengelir dari masyarakat.

Guru merupakan faktor yang penting di dalam era pembangunan yang menempati suatu posisi dengan hak-hak istimewa untuk memutuskan lingkaran kemiskinan, kebodohan, dan prasangka dengan menggunakan cara yang dapat diterima oleh rakyat yang bersangkutan; sementara itu dampak pengganda pekerjaan mereka telah menentukan mereka sebagai investasi yang berharga pada suatu saat di mana tuntutan perubahan semakin menggebu-gebu sedangkan jumlah sumber daya terbatas. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kunci utama di dalam peningkatan kualitas pendidikan ialah mutu para gurunya.

Dalam kaitan tersebut terdapat tiga aspek perubahan yang penting, yaitu: a) akumulasi pengetahuan masa lampau sudah tidak mampu lagi memenuhi harapan dan pencapaian tujuan perubahan, b) sekolah harus menyesuaikan diri terhadap fungsi baru cara mengajar pembelajaran, dan c) kemampuan tenaga pengajar. (Zamroni, 2001)

Dalam penelitian ini, inherensi nilai tersebut dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat terkait dengan personifikasi guru sebagai pribadi. Artinya, seorang guru memiliki kewenangan untuk merencanakan pembelajaran sesuai watak dan karakternya yang telah membentuk keperibadian.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 12 Kota Makassar yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa sekolah merupakan tempat peneliti mengajar dan pertimbangan waktu, biaya dan tenaga. Suharsimi Arikunto (2008) mengemukakan, dalam *purposive sampling* pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-

sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampling purposive dikenal juga sebagai sampling pertimbangan, terjadi apabila pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti.

Teknik Pengumpulan Data :

1. *Wawancara (Interview)* : Wawancara adalah suatu instrumen untuk memperoleh data dengan cara bertatap muka langsung dan mengadakan dialog secara langsung dengan responden. Teknik ini dilakukan terhadap siswa untuk memperoleh data yang tidak terungkap pada teknik angket. Kegiatan wawancara ini dilakukan terutama pada awal pelaksanaan penelitian untuk memperjelas arah sasaran variabel yang akan dikaji.
2. *Pengamatan (Observation)* : perolehan data dilakukan melalui pengamatan langsung di obyek penelitian dengan memperhatikan berbagai faktor terkait; sikap responden – baik melalui pernyataan maupun perilaku.
3. *Daftar Pertanyaan (Questioner)* : Menurut Kartini Kartono (1990;217) mengemukakan bahwa: “angket adalah menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dengan jalan mengedarkan formulir daftar pertanyaan, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek, untuk mendapatkan jawaban (tanggapan, respon tertulis)”.
Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik angket dalam pengumpulan informasi yang dibutuhkan terutama mengenai tingkat pendidikan dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. Perolehan data tersebut dilakukan melalui angket (questioner) yang sengaja dibuat untuk diisi oleh responden.
4. *Library Research* : perolehan data melalui berbagai literatur berupa buku teks yang dianggap punya kaitan langsung dengan obyek penelitian.

Teknik Analisis Data : untuk kategori tingkat fungsi dan peranan administrasi sekolah dalam proses pembelajaran SMA Negeri 12 Kota Makassar dibagi dalam tiga kategori yaitu berperan, cukup berperan dan kurang berperan.

Pengkategorian ini disesuaikan dengan alternatif jawaban angket yaitu :

- Alternatif a, berperan sangat efektif.
- Alternatif b, berperan efektif.
- Alternatif c, berperan kurang efektif.

Penentuan salah satu alternatif tersebut didapatkan dari frekuensi jawaban yang dikemukakan oleh sampel penelitian dalam kuesioner.

Berkenaan dengan deskripsi hasil penelitian, data yang telah dianalisis dalam bentuk tabulasi frekuensi sebagai data kuantitatif selanjutnya dijelaskan secara kualitatif untuk mempertajam variabel-variabel yang diajukan serta mengungkapkan faktor-faktor yang belum dijangkau oleh kuesioner. Dengan demikian, fungsi penjelasan kualitatif tersebut – data hasil wawancara – adalah melengkapi kuesioner.

Definisi Operasional : Kepribadian rangkaian peristiwa yang secara ideal mencakup seluruh rentang hidup sang pribadi, Belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi obyek ajar, agar pada diri seseorang yang belajar itu adalah suatu perubahan yang mengandung nilai kualitas yang lebih baik dari semula

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil :

Tabel I
Sikap siswa pada guru

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Senang	38	95
b.	Biasa saja	2	5
c.	Kurang senang	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 1.

Guru dengan statusnya sebagai seorang pendidik, penasehat, dan suri teladan bagi masyarakat pada umumnya dan bagi siswa pada khususnya sudah merupakan suatu keharusan. Siswa sebagai orang yang berinteraksi langsung dengan gurunya dengan sendirinya dituntut untuk menaruh rasa hormat padanya karena selain disebabkan oleh faktor di atas, guru juga merupakan pengganti orang tua siswa di sekolah. Dengan demikian, sangat wajar bila siswa mempunyai sikap yang baik dan memperlihatkan sikap senang kepada gurunya kapanpun dan dimanapun ia berada.

Tabel 2
Siswa memahami penjelasan guru

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Paham	37	93
b.	Kurang paham	3	7
c.	Tidak paham	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 2.

Dalam tabel di atas, pada umumnya hampir semua responden (93%) di SMA Negeri 12 Kota Makassar menyatakan memahami penjelasan gurunya pada saat menerangkan materi pelajaran di kelas. Sebagian kecil lainnya (7%) menyatakan kurang memahami penjelasan gurunya tersebut. Fenomena seperti ini hampir terjadi pada semua siswa disemua tingkat pendidikan. Secara psikologis, tidak ada yang mampu merubah watak seseorang melainkan penyikap awal terhadap sesuatu. Siswa yang baik pada gurunya pasti akan memperlihatkan sikap simpati kepadanya.

Tabel 3
Sikap guru pada siswa.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Baik	37	93
b.	Biasa saja	3	7
c.	Acuh	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 3.

Mencermati hal tersebut, realitas yang harus ditonjolkan untuk memahaminya adalah budaya yang berkembang di dalam masyarakat agraris. Masyarakat dalam kondisi seperti ini sangat menekankan solidaritas dan gotong-royong yang tinggi, dan pada saat situasi semakin kompleks dengan berkembangnya bidang-bidang kehidupan kultur ini terbawa masuk ke dalam bidang kehidupan tersebut khususnya bidang pendidikan.

Tabel 4
Guru menyelesaikan masalah di sekolah.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Selalu	26	65
b.	Jarang	14	35
c.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 4.

Dalam tabel di atas, sikap guru yang menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah selalu dilakukan oleh lebih dari separuhnya (65%). Mereka yang melakukan hal ini menganggap bahwa sekecil apapun kejadian yang terjadi di sekolah merupakan tanggung jawab mereka bersama. Selain itu sebagian kecil (35%) guru tidak selalu melakukan hal tersebut secara langsung. Hal tersebut tidaklah berarti bahwa mereka berlepas tangan membiarkan masalah yang terjadi di sekolah, melainkan mereka menyelesaikan persoalan tersebut secara kolektif, atau menyerahkannya kepada guru BP, guru pendidikan agama, guru PKn sampai ke kepala sekolah.

Tabel 5
Cara dan gaya mengajar guru.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Baik	40	100
b.	Biasa saja	0	0
c.	Tidak menarik	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 5.

Tabel 6

Pendirian guru terhadap siswa.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Tegas	31	77
b.	Kurang tegas	9	23
c.	Tidak tegas	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 6.

Faktor lain yang juga sangat menunjang keberhasilan proses pembelajaran di lokasi penelitian adalah peraturan dan tata tertib sekolah yang ditaati bersama oleh seluruh civitas akademiknya. Peraturan dan tata tersebut pada akhirnya akan membuahkan watak-watak jujur, disiplin, tegas dan sebagainya.

Tegasnya pendirian yang dimiliki oleh para guru di lokasi penelitian mencerminkan pula watak dan sifat sekolah tersebut. Artinya, sekolah sebagai sebuah sistem yang akan menciptakan manusia-manusia yang berkualitas – guru dan siswa – hampir memiliki watak universal yang sama – tegas, jujur, disiplin, dll – yang terwujud dari adanya peraturan yang diciptakan untuk mencapai hal tersebut.

Tabel 7
Kegiatan guru di sekolah.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Tinggi	27	68
b.	Kurang	13	32
c.	Tidak ada	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 7.

SMA Negeri 12 Kota Makassar sebagai sebuah sekolah yang “sadar” akan makna pendidikan, sangat menekankan kredibilitas sekolah, guru, dan siswa sebagai dimensi pokok terlaksananya pendidikan. Oleh karena itulah, seluruh komponen tersebut dimaksimalkan eksistensinya dalam hal apapun untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Tabel 8
Guru berinteraksi dengan siswa.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Selalu	35	88
b.	Jarang	5	12
c.	Kurang	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 8.

Dengan demikian, tidak mengherankan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Berangkat dari aktivitas para guru yang banyak melibatkan siswa berdampak pada akrabnya hubungan di antara mereka. Meskipun demikian, situasi tersebut dimulai oleh keagresifan para guru

tersebut baik sebagai orang tua maupun sebagai teman terhadap para siswanya yang mengajak mereka untuk akrab.

Tabel 9
Guru menasehati siswa.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Selalu	36	90
b.	Jarang	4	10
c.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 9.

Adanya status seorang guru baik sebagai pendidik maupun sebagai orang tua di sekolah berkonsekuensi pada kepekaan guru dalam memposisikan dirinya dengan statusnya. Oleh karena itulah, seorang guru harus cerdas, disiplin, adil, mengetahui segala persoalan, dan mampu memecahkannya dengan menawarkan solusi secara berimbang yang dapat diterima oleh semua pihak. SMA Negeri 12 Kota Makassar, para guru memahami posisi dan statusnya dalam masyarakat baik sebagai pendidik terlebih lagi sebagai manusia.

Tabel 10
Guru membantu siswa menyelesaikan masalah.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Selalu	33	83
b.	Jarang	7	17
c.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 10.

Pengakuan tersebut ditunjukkan dalam hasil penelitian yang dinyatakan oleh lebih dari sebagian responden (83%). Situasi tersebut tampaknya sangat mempengaruhi para responden atau siswa yang kemungkinan besar mengalami banyak perubahan sikap maupun dalam perubahan cara belajar setelah banyak dibantu oleh para guru mereka.

Tabel 11
Siswa memahami penjelasan guru

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Paham	36	90
b.	Kurang paham	4	10
c.	Tidak paham	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 11.

Salah satu aspek yang menunjukkan kualitas guru yang baik adalah kemampuan guru tersebut mentransfer pengetahuannya kepada siswanya.

Situasi tersebut diakui oleh hampir semua (90%) responden dan sedikit sekali (10%) yang tidak sanggup. Nampaknya, bagi mereka salah satu ukuran yang paling umum bahwa menyenangkan pelajaran dengan penyajinya sudah merupakan syarat awal untuk memahami penjelasan guru. Apalagi bila siswa memperlihatkan keantusiasannya terhadap gurunya, maka pasti sang guru akan semakin bersemangat mengajar.

Tabel 12
Pengetahuan bertambah karena penjelasan guru.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Selalu	40	100
b.	Jarang	0	0
c.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 12.

Tabel 13
Sikap siswa bila guru ada.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Termotivasi	34	85
b.	Biasa saja	6	15
c.	Tidak termotivasi	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 13.

Kepribadian guru yang dapat menarik simpati dan rasa senang siswa merupakan aspek yang paling berharga. Rasa simpati dan rasa senang tersebut terwujud dalam kerelaan siswa terhadap apapun yang dikehendaki oleh gurunya. Kehadiran sosok guru yang baik sangat bermanfaat bagi siswa. Guru yang mampu mengatasi permasalahan siswanya bagaikan dewa penolong. Ia senantiasa menjadi motivasi dan “air hidup” yang selalu ditunggu dan diharapkan kehadirannya.

Tabel 14
Sikap siswa bila guru tidak ada.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Termotivasi	5	12
b.	Biasa saja	27	68
c.	Tidak termotivasi	8	20
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 14

Kepribadian yang baik dapat dikatakan sebagai wibawa yang dimilikinya. Ia menjadi sesuatu yang memancarkan pengaruhnya kepada siapapun sehingga orang yang merasakannya akan menaruh hormat kepadanya. Akibatnya, orang yang berkepribadian tersebut akan didengar

kata-katanya karena orang merasa senang kepadanya sehingga gerak-geriknya diteladani meskipun orang tersebut tidak memperlihatkannya secara nyata.

Tabel 15
Siswa melaksanakan nasihat guru di rumah.

Pilihan	Kategori Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
a.	Selalu	37	93
b.	Jarang	3	7
c.	Tidak pernah	0	0
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Olahan Kuesioner No. 15.

Di lokasi penelitian, kecenderungan yang tinggi diperlihatkan oleh hampir semua (93%) siswa dalam mendengarkan nasehat gurunya untuk kemudian dilaksanakan di rumahnya sebagai suatu keharusan sadar atau tidak sadar dan sebagian kecil sisanya (7%) kurang biasa melaksanakannya. Meskipun demikian, tidaklah berarti siswa tersebut tidak mau mendengarkan dan melaksanakan nasehat gurunya namun secara kontekstual nasehat guru tersebut ditafsirkan secara umum untuk dilaksanakan.

Pembahasan Hasil Penelitian:

Berikut ini disajikan rekapitulasi peranan kepribadian guru dalam proses pembelajaran.

Tabel 16
Rekapitulasi Peranan Kepribadian Guru.

No. Tabel	Pilihan Jawaban		
	Option a	Option b	Option c
1.	38	2	0
2.	37	3	0
3.	37	3	0
4.	26	14	0
5.	40	0	0
6.	31	9	0
7.	27	13	0
8.	35	5	0
9.	36	4	0
10.	33	7	0
11.	36	4	0
12.	34	6	0
13.	5	27	8
14.	37	3	0
15.	40	0	0
Jumlah	492	100	8
Rata-rata	12,3	2,5	0,2

Dari tabel rekapitulasi di atas, sebaran pilihan jawaban responden sangat variatif. Frekuensi jawaban tertinggi adalah option a (12,3) dan frekuensi jawaban paling rendah adalah option c

(0,2). perbandingan yang mencolok kedua jawaban tersebut menunjukkan kualitas kepribadian guru yang baik di SMA Negeri 12 Kota Makassar.

Berdasar pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya, frekuensi jawaban tertinggi menandakan fenomena variabel yang diteliti. Dengan demikian pilihan 'option a' dan 'option b' sebagai frekuensi jawaban tertinggi (12,3%) dan (2,5%) menunjukkan kualitas peran kepribadian guru (14,8%) yang baik dan efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Dengan demikian hipotesis "Kepribadian guru berperan efektif dalam proses pembelajaran siswa di SMA Negeri 12 Kota Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang peranan kepribadian guru dalam proses pembelajaran, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: kepribadian guru memiliki peran yang sangat efektif dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Kota Makassar.

Adapun saran-saran yang penulis ajukan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh untuk lebih mengoptimalkan kepribadian guru dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 12 Kota Makassar adalah sebagai berikut :

1. Guru harus meningkatkan interaksi dan komunikasi dengan siswa.
2. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid.
3. Guru meningkatkan profesionalismenya.
4. Guru meningkatkan reputasinya sebagai orang tua murid di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, Gordon. 2003. *Teori-Teori Behavioristik*. Jakarta : PT. Kanisius.
- Gobble, Norman. 2003. *Perubahan Peranan Guru*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Gunarsa, Singgih G. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Haditono, Siti Rahayu. 2002. *Kesukaran-kesukaran Dalam Belajar*. Yogyakarta : Psikologi UGM.
- Hernacki, Mike & Bobby De Porter. 2001. *Quantum Learning*. Yogyakarta : Kaifa.
- Muhadjir, Noeng. 2009. *Pendidikan dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press.
- Slameto. 2008. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soemanto, Wasty. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar.
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf.